

**PENGARUH LIQUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROVITABILITAS TERHADAP  
DIVIDEN PAYOUT RATIO ( STUDI KASUS PADA SAHAM PERUSAHAAN NON-  
FINANCIAL LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010**

**Melati Puspa Junia<sup>1</sup>, Astrie Krisnawati S.sos<sup>2</sup>, Msi. M<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

---



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1.1.1 Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan indeks di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997, ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar regular. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk mempertajam kriteria likuiditas, sejak bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi menjadi bagian dari ukuran likuiditas. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan suatu emiten dapat masuk dalam indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

1. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi
3. Jumlah hari perdagangan di pasar regular
4. Kapitalisasi pasar pada periode tertentu
5. Keadaan keuangan dan prospek perusahaan

Penulis memilih menggunakan Indeks LQ45 sebagai objek penelitian didasarkan oleh indeks tersebut merupakan indeks saham *blue chip* dengan kapitalisasi saham besar, likuiditas yang baik, dan kinerja perusahaan yang baik pula, serta evaluasi emiten dilakukan setiap tiga bulan sekali dan

pencatatan ulang emiten pada indeks saham LQ45 ini dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

Untuk menjamin kewajaran pemilihan saham, Bursa Efek Indonesia meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari Bapepam-LK, Universitas, dan professional di bidang pasar modal yang independen.

Objek penelitian ini adalah saham-saham yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 periode 2006-2010. Objek penelitian ini dianggap tepat dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *dividend payout ratio* di mana permasalahan ini menjadi semakin menarik karena kebijakan dividen menjadi sangat krusial bagi perusahaan-perusahaan tersebut.

### 1.1.2 PT. Astra Agro Lestari Tbk

#### GAMBAR 1.1

PT. Astra Agro Lestari Tbk



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 22/10/2011

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 pada tanggal 3 Oktober 1988, PT. Astra International Tbk (ASII) menjadikan unit bisnis perkebunan kelapa sawit sebagai badan usaha baru dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala. Pada 1989, PT. Suryaraya Cakrawala berubah nama menjadi PT. Astra Agro Niaga yang akhirnya pada tahun 1997, PT. Astra Agro Niaga melakukan

penggabungan usaha dengan PT. Suryaraya Bahtera dan mengganti namanya menjadi PT. PT. Astra Agro Lestari. Pada 9 Desember 1997, PT. Astra Agro Lestari menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang kini sudah menjadi Bursa Efek Indonesia).

Saat ini PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mengelola total area perkebunan kelapa sawit seluas 263.281 hektar, yang terdiri dari kebun inti dan plasma (perkebunan rakyat) di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi dengan rata-rata umur tanaman 14 tahun.

Hingga akhir 2010, PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) memiliki jumlah karyawan tetap sebanyak 24.081 karyawan. Kini PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) telah mampu mengubah usaha kelapa sawit menjadi sebuah kesempatan emas karena bisnis tersebut terus berkembang pesat.

### 1.1.3 PT. Aneka Tambang Tbk

#### GAMBAR 1.2

PT. Aneka Tambang Tbk



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 22/10/2011

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut.

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) didirikan sebagai Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang pada 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1968 dengan modal dasar Rp3 triliun. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 1974, Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang berubah status menjadi perusahaan BUMN terbatas atau perseroan terbatas.

Kini PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), memiliki kepemilikan langsung terhadap anak perusahaan seperti Asia Pasifik Nikel Pty Ltd, PT. Abuki Jaya Stainless Indonesia, PT. Dwimitra Enggang Khatulistiwa, PT. Antam Resourcesindo, PT. Sumber Daya Batubara Indonesia, PT. Mega Citra Utama, dan PT. Kalimantan Edo International.

#### 1.1.4 PT. Astra International Tbk

##### GAMBAR 1.4

PT. Astra International Tbk



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 22/10/2011

PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tahun 1957 sebagai PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, berganti nama menjadi PT. Astra International Tbk (ASII).

Ruang lingkup PT. Astra International Tbk (ASII) sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan adalah perdagangan umum, industri, pertambangan, transportasi, pertanian, konstruksi, dan jasa

konsultasi. Kegiatan utama anak perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) adalah perakitan dan distribusi kendaraan bermotor, sepeda motor dan suku cadang, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan layanan terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

Hingga per 30 Juni 2011, PT. Astra International Tbk (ASII) memiliki 97.095 karyawan, jika ditambahkan dengan asosiasi dan entitas yang dikendalikan bersama jumlah karyawan PT. Astra International Tbk (ASII) berjumlah 151.303 karyawan.

### 1.1.5 PT Indofood Sukses Makmur Tbk

GAMBAR 1.3

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 22/10/2011

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama awal PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Notaris No. 228.

Pada awalnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah produsen mie instan, namun seiring dengan perkembangan, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berubah secara progresif menjadi perusahaan solusi total di bidang makanan yang beroperasi di semua tahapan manufaktur makanan, mulai dari tahapan produksi bahan baku dan pengolahannya

menjadi barang konsumsi konsumen di pengecer. Per 31 Maret 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 66.746 karyawan total.

Saat ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengoperasikan empat kelompok bisnis pelengkap strategi yaitu:

1. Produk konsumen bermerk, sebagai produsen berbagai makanan kemasan di bawah sejumlah divisi termasuk di dalamnya adalah mie instan, produk hasil peternakan, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, dan biskuit.
2. Bogasari, sebagai produsen tepung dan pasta. Kelompok ini didukung oleh unit pengiriman.
3. Agribisnis, kegiatan utama mulai dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan biji kelapa sawit, budidaya serta penyulingan, *branding* dan pemasaran minyak goreng, serta margarin. Selain itu, kelompok ini juga terlibat dalam budidaya dan pengolahan karet, kakao, tebu, dan teh.
4. Distribusi, menawarkan jaringan distribusi paling luas di Indonesia. Mendistribusikan sebagian besar produk perusahaan serta produk-produk pihak ketiga.

Kekuatan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terletak pada kekuatan merknya yang telah bersahabat dengan rakyat Indonesia selama bertahun-tahun.

## 1.1.6 PT. United Tractorss Tbk

### GAMBAR 1.5

PT. United Tractorss Tbk



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 22/10/2011

PT. United Tractorss (UNTR) didirikan pada 13 Oktober 1972 sebagai distributor peralatan berat di Indonesia. Pada 19 September 1989, PT. United Tractorss (UNTR) menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan PT. Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas (59,5%).

Saat ini PT. United Tractorss Tbk (UNTR) selain menjadi distributor terbesar alat-alat berat di Indonesia, PT. United Tractorss (UNTR) juga berperan aktif di bidang kontraktor penambangan dan pertambangan batubara.

Kegiatan utama PT. United Tractorss (UNTR) dan anak perusahaan meliputi penjualan dan penyewaan alat berat dan terkait dengan purna jual, pertambangan, dan kontraktor. Unit bisnis perusahaan juga didukung oleh serangkaian produk-produk anak perusahaan seperti United Tractors Pandu Engineering yang menghasilkan komponen alat berat, Komatsu Remanufacturing Asia yang menyediakan mesin rekondisi dan remanufaktur, Bina Pertiwi yang mendistribusikan traktor pertanian, dan Multi Prima Universal yang menyewakan dan menjual peralatan *second-hand*.

Hingga per 30 Juni 2011, PT. United Tractorss (UNTR) memiliki 19.463 karyawan dan jika digabungkan dengan asosiasi dan entitas yang dikendalikan bersama, PT. United Tractorss (UNTR) memiliki 151.303 karyawan.



## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi investor dalam menanamkan modalnya melalui surat berharga baik secara langsung maupun tidak langsung. Pasar modal menyebut seluruh institusi dan prosedur yang memberikan transaksi dalam instrument keuangan jangka panjang. Yang disebut jangka panjang adalah yang jatuh temponya lebih dari satu tahun (Keown et al., 2010:85).

Menurut Keown (2010:86), melalui bursa efek terorganisir, perusahaan maupun investor menikmati beberapa manfaat seperti memberikan pasar yang berkesinambungan, memaparkan dan mempublikasikan harga sekuritas yang *fair*, dan membantu bisnis menggalang modal baru. Selanjutnya Keown et al. menjelaskan, bursa efek terorganisir adalah organisasi formal yang terlibat dalam perdagangan sekuritas. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satunya. Bursa Efek Indonesia menjadi organisasi formal di Indonesia yang memperjualbelikan sekuritas yang tercatat didalamnya dengan menyediakan informasi akurat kepada para investor.

Tujuan investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapinya. Return tersebut dapat berupa *capital gain* maupun dividen. Karena menurut Keown (2010:199), pengembalian ke pemegang saham hanya ada dua bentuknya: perubahan harga saham dan dividen kas yang diterima.

Kondisi perusahaan mempengaruhi pandangan investor, untuk investor yang tidak bersedia mengambil risiko, dividen yang diterima pada saat ini memiliki nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan mereka terima di masa yang akan datang. Dengan demikian investor yang

tidak senang berspekulasi lebih memilih dividen daripada *capital gain*. Demikian teori dividen *bird-in-hand* yang menyatakan, keyakinan bahwa pendapatan dividen bernilai lebih tinggi bagi investor ketimbang *capital gain*, karena dividen lebih pasti ketimbang *capital gain* (Brigham dan Houston, 2009:70).

Namun di lain pihak, terdapat keunggulan lain dari *capital gain*, dalam teori preferensi pajak, model ini menganggap bahwa dengan adanya pajak investor lebih menyukai *capital gain* daripada dividen karena dividen dikenai pajak lebih tinggi daripada *capital gain*. Maka ketika menyangkut pertimbangan pajak, kebanyakan investor lebih menyukai menahan pendapatan perusahaan daripada pembayaran dividen tunai. Bila laba ditahan dalam perusahaan, harga saham naik, namun kenaikan itu tidak dikenai pajak hingga saham tersebut dijual (Brigham dan Houston, 2009:71).

Pada hakikatnya investor akan membeli saham pada perusahaan dengan kebijakan yang sesuai dengan preferensi mereka. Investor yang membutuhkan uang lancar cenderung memilih perusahaan dengan pembayaran dividen yang tinggi berbeda dengan investor yang lebih menyukai menghindari pajak dan menanti *capital gain* yang lebih besar di masa yang akan datang mereka akan memilih perusahaan yang membagikan dividen lebih kecil. Dengan kata lain akan ada efek klientel, teori ini menyatakan bahwa pemegang saham terpecah menjadi dua kelompok dengan preferensi berbeda yaitu kelompok yang menyukai dividen dan kelompok yang menyukai menginvestasikan kembali pendapatannya, sehingga dividen tidak perlu dibagi terlalu besar (Brigham dan Houston, 2009:77).

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan bukti empiris yang dikemukakan oleh Keown et al. (2010:214), kebijakan dividen perusahaan tampak penting, tetapi isu sebenarnya adalah kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang diharapkan dan tingkat risiko pendapatan. Investor mungkin

menggunakan pembayaran dividen sebagai sumber informasi tentang laba yang diharapkan. Tindakan manajemen dalam hal dividen mungkin memberi bobot lebih besar daripada pernyataan manajemen tentang laba akan meningkat. Selaras dengan pendapat Modigliani dan Miller dalam (Brigham dan Houston, 2009:71), *dividend irrelevance theory* yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaannya maupun biaya modalnya, nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* tetapi di tentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Demikian *dividend payout ratio* tidak relevan untuk di perbincangkan.

Namun di sisi lain, menurut Modigliani dan Miller dalam (Brigham dan Houston, 2009:75), terdapat model *information content* atau *signaling hypothesis* yang menyatakan bahwa suatu kenaikan dividen di atas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen di bawah penurunan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit di masa mendatang.

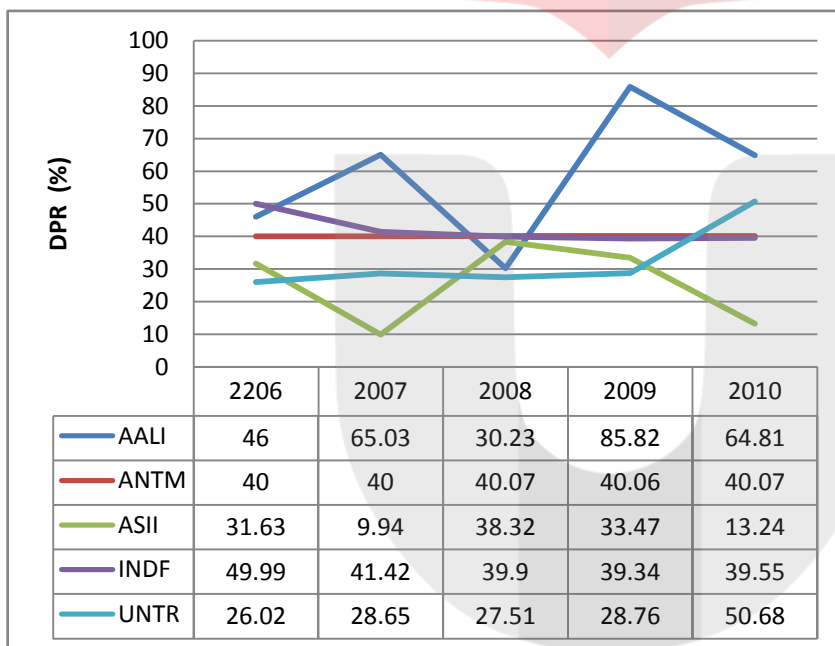
Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus dengan cermat mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya. Alokasi laba yang diperoleh di akhir tahun menjadi sangat krusial, manajemen akan mendasari keputusan alokasi laba dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, memutuskan laba tersebut dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menjadi laba ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Salah satu instrumen untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham adalah dengan

mengukur tingkat pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio* atau DPR). *Dividend Payout Ratio* menunjukkan besarnya dividen relatif terhadap pendapatan bersihnya (Keown et al., 2010:201).

Van horne et al. (1998) sebagaimana dikemukakan Rahmawati (2007:32) menjelaskan bahwa besarnya pembayaran dividen dapat dipengaruhi kesempatan investasi yang dapat diterima dan yang tersedia bagi perusahaan tersebut. Jika kesempatan investasinya berlimpah, persentase pembayaran dividen mungkin nol. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menemukan kesempatan investasi yang menguntungkan, pembayaran dividen akan menjadi 100%.

**GAMBAR 1.6**  
DPR Sampel Tahun Penelitian



Sumber : pengolahan data

Tabel 1.1 memperlihatkan DPR dari tahun 2006 hingga tahun 2010 masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. PT.Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. United Tractorss Tbk (UNTR), dan PT. Astra International Tbk (ASII) memiliki DPR yang cenderung berfluktuasi cukup besar dari tahun ke tahunnya, sedangkan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki perubahan yang tidak terlalu besar.

Menurut Sutrisno (2006) dalam Sulaeman (2010:21), dalam menentukan kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan untuk melunasi utang perusahaan, rencana perluasan, kesempatan perusahaan berinvestasi, stabilitas pendapatan, dan pengawasan terhadap perusahaan.

Dalam pelaksanaan kebijakan dividen ini, seringkali menimbulkan pertentangan antara manajemen dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan sebagai pemilik perusahaan, hal ini dikarenakan baik manajemen maupun pemegang saham masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik semacam ini lebih dikenal dengan istilah *agency conflict*. Untuk membatasi perbedaan kepentingan salah satu caranya adalah dengan pembagian dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham dapat meningkat.

Investor adalah mereka yang menerapkan konsep *think fast and decision fast* atau berpikir cepat dan membuat keputusan dengan cepat. Karena faktor tersebut maka investor menginginkan rasio keuangan yang dianggap lebih fleksibel dan sederhana namun dapat memberikan jawaban yang mereka inginkan.

Bagi investor terdapat tiga rasio keuangan yang paling dominan yang menjadi rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Fahmi, 2011:52). Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal kondisi suatu perusahaan.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio likuiditas secara umum ada tiga yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* (Hadiwidjaja, 2007:13). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya sedangkan *quick ratio* lebih konservatif daripada *current ratio* karena di dalamnya tidak termasuk persediaan (*inventory*) yang dianggap sulit untuk di ubah menjadi kas, dan *cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan (Guinan, 2010:295). Namun dari ketiga rasio likuiditas tersebut, penulis menggunakan *cash ratio* sebagai rasio perhitungan likuiditas penelitian dengan pertimbangan kas adalah aktiva yang sudah cair (uang tunai), tidak seperti *current ratio* dan *quick ratio* yang melibatkan aktiva lancar yang harus dikonversi terlebih dahulu untuk menjadi uang tunai.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* (Hadiwidjaja, 2007:13). *Debt to equity ratio*

digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Puspita, 2009:35). Dari kedua rasio perhitungan solvabilitas, menurut Fahmi (2011, 89), *debt to equity ratio* dianggap paling menggambarkan solvabilitas sebuah perusahaan, karena menunjukkan proporsi sumber pembiayaan perusahaan, sehingga penulis menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* sebagai rasio solvabilitas penelitian untuk menggambarkan beban modal perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tinggi perusahaan memperoleh keuntungan (Fahmi, 2011:68). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* (Fahmi, 2011:68). *Net profit margin* mengukur jumlah laba bersih per nilai penjualan, di hitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2009:107). *Gross profit margin* memperlihatkan selisih penjualan terhadap harga pokok penjualan terhadap total penjualan. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Chasanah, 2008:24). *Return on equity* atau tingkat pengembalian ekuitas saham biasa adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2009:109). Dari keempat rasio tersebut, penulis menggunakan *Net profit margin* sebagai rasio perhitungan profitabilitas dengan pertimbangan

*net profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan produk dan jasanya.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2007), Arilaha (2009), Chasanah (2008), Sulaeman (2010), dan Hadiwidjaja (2007) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR, namun hasil sebaliknya ditunjukkan oleh Puspita (2009) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Berdasarkan hasil yang berbeda inilah, penulis mengangkat kembali likuiditas sebagai topik utama untuk diteliti, untuk memberikan kepastian akan signifikansi hubungan likuiditas terhadap DPR.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Arilaha (2009), Puspita (2009), Chasanah (2008), Hadiwidjaja (2007), Sulaeman (2010), dan Lina Marlina dan Clara (2009) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Jika ditinjau dari hasil penelitian terdahulu yang keseluruhannya memberikan hasil yang sama, yakni tidak terdapatnya pengaruh solvabilitas yang signifikan terhadap DPR, namun periode penelitian kali ini menggunakan kondisi solvabilitas sampel sebelum dan sesudah krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Sehingga penulis bermaksud untuk meninjau kembali signifikansi pengaruh solvabilitas terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan oleh Arilaha (2009), Lisa Marlina dan Clara (2009), Chasanah (2008), Sulaeman (2010), Hadiwidjaja (2007), dan Puspita (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap DPR, namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rahmawati (2007) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Berdasarkan hasil yang berbeda inilah, penulis mengangkat kembali profitabilitas sebagai topik utama untuk diteliti, untuk memberikan kepastian akan signifikansi hubungan likuiditas terhadap DPR.



Perbedaan penelitian kali ini adalah penulis memperhitungkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap keputusan manajemen mengalokasikan laba dalam bentuk dividen dengan menggunakan *dividend payout ratio* pada perusahaan *non-financial go public* di mana sahamnya masuk dalam indeks LQ45 periode 200-2010. Perusahaan *financial* tidak termasuk dalam penelitian ini karena sifatnya yang menghimpun dana masyarakat sehingga beberapa rasio keuangan seperti *debt to equity ratio*-nya lebih besar dibanding perusahaan pada umumnya. Indeks LQ45 dipilih menjadi objek penelitian dengan pertimbangan, emiten yang masuk dalam indeks tersebut adalah saham *blue chip*, saham dengan likuiditas tinggi dan kinerja perusahaan yang baik pula di mana likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi sorotan dalam penelitian kali ini.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO (STUDI KASUS PADA SAHAM PERUSAHAAN NON-FINANCIAL LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010)”**.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan likuiditas perusahaan *non-financial* di LQ45 periode 2006-2010?
2. Bagaimana perkembangan solvabilitas perusahaan *non-financial* di LQ45 periode 2006-2010?

3. Bagaimana perkembangan profitabilitas perusahaan *non-financial* di LQ45 periode 2006-2010?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap terhadap *Dividen Payout Ratio*?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial terhadap terhadap *Dividen Payout Ratio*?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas perusahaan *non-financial* di LQ45 periode 2006-2010.
2. Untuk mengetahui perkembangan solvabilitas perusahaan *non-financial* di LQ45 periode 2006-2010
3. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas perusahaan *non-financial* di LQ45 periode 2006-2010.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap terhadap *Dividen Payout Ratio*.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial terhadap terhadap *Dividen Payout Ratio*.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis kepada berbagai pihak yaitu:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan yang berkaitan dengan konsep kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis dan empiris pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi sehingga dapat memperluas dan memperkaya bidang pengetahuan di bidang keuangan khususnya menyangkut tentang likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan hubungannya dengan *dividend payout ratio*.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, diharapkan penelitian ini menjadi masukan terhadap kebijakan dividennya.
2. Bagi investor saham di Bursa Efek Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia terutama bagi investor yang memiliki tujuan investasi *return* berupa dividen.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Agar penulisan skripsi ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuannya maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA PENELITIAN DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan tinjauan pustaka penelitian tentang rangkuman teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *dividen payout ratio*, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan karakteristik responden perusahaan yang sahamnya termasuk dalam saham LQ45 di Bursa

Efek Indonesia pada periode 2006-2010, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan yang didapatkan penulis dari hasil penelitian dan saran yang dirumuskan secara konkret.



20  
Telkom  
University

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan likuiditas perusahaan *non-financial* di LQ45 selama periode 2006-2010 berdasarkan hasil pengukuran *cash ratio* diketahui bahwa likuiditas tertinggi PT. Astra Agro Lestari Tbk terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,16 dan likuiditas terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 0,35. Likuiditas tertinggi PT. Aneka Tambang Tbk terjadi pada tahun 2008 sebesar 4,79 dan likuiditas terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 1,01. Likuiditas tertinggi PT. Astra International Tbk terjadi pada tahun 2008 dan 2009 sebesar 0,32 dan likuiditas terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,18. Likuiditas tertinggi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,05 dan likuiditas terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,40. Likuiditas tertinggi PT. United Tractors Tbk terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,42 dan likuiditas terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,13.
2. Perkembangan solvabilitas perusahaan *non-financial* di LQ45 selama periode 2006-2010 berdasarkan hasil pengukuran DER diketahui bahwa solvabilitas tertinggi PT. Astra Agro Lestari Tbk terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,28 dan solvabilitas terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,18. Solvabilitas tertinggi PT. Aneka Tambang Tbk terjadi pada tahun 2006 sebesar 0,70 dan solvabilitas terendah terjadi

pada tahun 2009 sebesar 0,21. Solvabilitas tertinggi PT. Astra International Tbk terjadi pada tahun 2006 sebesar 1,41 dan solvabilitas terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 1. Solvabilitas tertinggi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi pada tahun 2008 sebesar 3,08 dan solvabilitas terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,34. Solvabilitas tertinggi PT. United Tractors Tbk terjadi pada tahun 2006 sebesar 1,44 dan solvabilitas terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,76.

3. Perkembangan profitabilitas perusahaan *non-financial* di LQ45 selama periode 2006-2010 berdasarkan hasil pengukuran NPM diketahui profitabilitas tertinggi PT. Astra Agro Lestari Tbk terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,33 dan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 0,21. Profitabilitas tertinggi PT. Aneka Tambang Tbk terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,43 dan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,07. Profitabilitas tertinggi PT. Astra International Tbk terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,11 dan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 0,07. Profitabilitas tertinggi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,08 dan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2006 dan 2008 sebesar 0,03. Profitabilitas tertinggi PT. United Tractors Tbk terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,13 dan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 0,07.
4. Tidak terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,487 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,841. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi

diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,328 yang menunjukkan lemahnya hubungan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan *Dividend Payout Ratio* dan koefisien determinasi sebesar 0,02 yang menunjukkan besarnya pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 2% sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. Tidak terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,920 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,102, nilai signifikansi solvabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,899 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,129, dan nilai signifikansi profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* 0,311 dan nilai  $t_{hitung}$  1,037.

## 1.2 Saran

1. Bagi investor yang menginginkan *return* berupa dividen, diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi makro, kesempatan investasi, dan rencana-rencana perusahaan (*corporate action*).
2. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan menambah variabel bebas lainnya, melengkapi rasio-rasio keuangan, serta faktor-faktor lain di luar rasio keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wahyu. (2010). *Panduan SPSS 17.00 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Arialaha, Muhammad Asril. (2007). *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.1, hal. 78-77. Universitas Khairun Ternate.
- Chasanah, Amalia Nur. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Perbandingan pada Perusahaan yang Sebagian Sahamnya Dimiliki oleh Manajemen dan yang Tidak Dimiliki oleh Manajemen)*. Tesis. Universitas Dipenogoro.
- Croswell, John W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixe Approaches*. (Edisi 3). Sage Publication.
- Eugene, Brigham & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. (Edisi 10). Terj. Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene, Brigham & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. (Edisi 10). Terj. Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. (Edisi 1). Bandung: ALFABETA.
- Guinan, Jack. (2009). *Investopedia : Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Terj. Kusdianto. Jakarta: Mizan Media Utama.

- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Institute for Economic and Financial Research. *Indonesian Capital Market Directory*. (2008). Jakarta.
- Jusuf, Jopie. (2007). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keown, Arthur J. et al. (2010). *Manajemen Keuangan Buku 1*. (Edisi 10). Terj. Haryandini. Jakarta: PT. INDEKS.
- Keown, Arthur J. et al. (2010). *Manajemen Keuangan Buku 2*. (Edisi 10). Terj. Haryandini. Jakarta: PT. INDEKS.
- Marlina, Lisa & Clara Denica. (2009). *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2, No.1, hal. 1-6. Universitas Sumatera Utara.
- Puspita, Fira. (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Intan. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2004*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 6, No.1, hal. 32-44. Universitas Mataram.
- Sawir, Agnes. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1*. (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

- Sekaran, Uma. (2006). *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis Buku 2*. (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, Arief & Untung. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Sulaemana, Rizky. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)*. Skripsi. Universitas Padjajaran.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 22/10/2011  
[www.topsaham.com](http://www.topsaham.com), 18/10/2011